

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

- Rumah Sakit Ibu Kartini mulai dibangun sejak akhir tahun 1911, memerlukan waktu 3,5 tahun untuk menyelesaikannya. Peresmian pembukaan dilakukan pada tanggal 1 Agustus 1914 dengan nama “Khatarina Hospital” yang terdiri dari 13 bangsal besar, satu gedung Administrasi serta beberapa anexas lainnya. Khatarina Hospital berubah nama menjadi Rumah Sakit Ibu Kartini pada tahun 1965 sejak Indonesia mengambil alih manajemen PT. USSRSP menjadi perusahaan Ampera II.
- Pelayanan kesehatan Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran berfokus pada karyawan PT. BSP, akan tetapi rumah sakit juga melayani pasien rujukan dari pelayanan kesehatan lain. Pelayanan Rumah Sakit Ibu Kartini mengutamakan kehidupan sosial untuk membantu dan menyembuhkan orang sakit. Memiliki kekhasan menjadikan keunikan Rumah Sakit Ibu Kartini sehingga tetap bertahan dan eksis sampai sekarang, seperti: interior bangunan, sarana- prasarana yang dimiliki serta pelayanan kesehatan yang bagus terhadap pasien.
- Dari tahun ke tahun Rumah Sakit Ibu Kartini mengalami perkembangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Peningkatan pelayanan kesehatan dilakukan melalui penambahan jumlah dokter, perawat, dan paramedis lainnya. Selain itu juga Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran menambah sarana

dan prasarana yang menunjang pelayanan kesehatan rumah sakit. Penambahan sarana dan prasarana ini di bidang alat-alat pelayanan kesehatan yang semakin canggih dan juga perbaikan gedung-gedung rumah sakit untuk meningkatkan kenyamanan dan pelayanan kesehatan bagi karyawan PT.BSP dan masyarakat.

### **B. Saran-Saran**

- Melihat Rumah Sakit Ibu Kartini yang mampu mempertahankan keutuhannya sampai melewati beberapa periode untuk dapat terus memberikan pelayanan kesehatan dan mengingat hampir disepanjang tahun peninggalan sejarah di Kisaran semakin terancam keberadaannya bahkan tidak diketahui.
- Pemanfaatan dan pelestarian peninggalan bersejarah sangat perlu dilakukan agar peninggalan sejarah tidak hilang tergerus jaman.
- Pengetahuan kepada generasi muda tentang peninggalan bersejarah. Karena semakin berkembang kemajuan teknologi banyak generasi muda tidak mengetahui peninggalan-peninggalan bersejarah terutama peninggalan daerah sendiri.
- Intropeksi bagi rumah sakit yang melayani karyawan perkebunan untuk lebih mengutamakan dan sigap dalam melayani kesehatan karyawan. Tidak membedakan pelayanan kesehatan antara pasien non karyawan dengan pasien karyawan.